



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA BANGUN DATAR SISWA KELAS 3 DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN
SDN CANGKRING 04 JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**

OLEH

**SITI ROHANI
NIM : 080210274078**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2011



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA BANGUN DATAR SISWA KELAS 3 DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN
SDN CANGKRING 04 JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

e – TA

(elektronik Tugas Akhir)

**Diajukan sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ – ICT)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Oleh

SITI ROHANI

NIM : 080210274078

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ – ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SITI ROHANI

NIM : 080210274078

Program Studi : PJJ SI PGSD

Judul e – TA : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bangun Datar siswa kelas 3 dengan metode penemuan SDN Cangkring 04 Jenggawah

Menyatakan bahwa elektronik tugas akhir (e – TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau di gunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain.

Jember, 09 Februari 2011

Peliti

SITI ROHANI
NIM : 080210274078

LEMBAR PENGESAHAN

e-TA berjudul “ Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika bangun datar siswa kelas 3 dengan metode penemuan SD Negeri Cangkring 04 Jenggawah Kabupaten Jember “ telah di uji dan di sahkan pada :

Hari,tanggal : Rabu, 15 Juni 2011

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui :

Pembimbing/penguji

Drs.Slamin.M.Comp.Se..Ph.D
NIP. 196704201992011001

Mengetahui :
Dekan

Drs. H. Imam Muchtar. S.H.M.Hum
NIP. 19540712 198003 1005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini (PTK).

Proposal ini disusun sebagai perjuangan terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang akan penulis lakukan di SD Negeri Cangkring 04 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu wahana yang dapat mengembangkan keterampilan mengajar bagi pendidik.

Penyusunan proposal ini maupun peneliti yang dilakukan melibatkan banyak pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), oleh karna itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesai Penelitian Tindakan Kelas ini.

1. Dekan FKIP Universitas jember Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan selalu menyelenggarakan dan memfasilitasi adanya program PJJ SI ICT PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan tentang penulisan (PTK).
2. Dosen pembimbing pada mata kuliah ini tidak henti – hentinya selalu memberikan pengarahan yang sangat berguna bagi setiap mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian.
3. Kepala Sekolah SD Negeri Cangkring 04 Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember telah berkenan menerima penulis dalam melakukan penelitian.
4. Bapak dan ibu guru serta staf karyawan disekolah tempat menulismelakukan penelitian yang telah mambantu penilis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis di harapkan demi kesempurnaan Peneliti yang akan dilakukan nanti.

Akhirnya semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada kami mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

ABSTRAK

Rohani Siti. 2011. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika bangun datar siswa kelas 3 SDN Cangkring 04 Jenggawah Kabupaten Jember. Tugas Akhir, Program PJJ S_I PGSD FKIP Universitas Jember. Pembimbing: Drs. Slamain, M.Comp Se.Ph.D.

Kata Kunci : Hasil Belajar Metode Penemuan.

Permasalahan yang dihadapi dalam belajar matematika adalah siswa mengalami kesulitan dalam khususnya dalam memahami konsep matematika sehingga menimbulkan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung secara umum, kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan ketuntasan hasil belajar belum bias dicapai secara optimal. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika terjadi di kelas 3 SD Negeri Cangkring 04 Jenggawah terutama materi yang berhubungan dengan keterampilan memahami konsep matematika penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan mendorong siswa belajar aktif dalam menemukan konsep agar bermakna bagi dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui penerapan metode penemuan pada pembelajaran bangun datar pada siswa kelas III (2) untuk mengetahui selama proses pembelajaran dengan metode penemuan pada pembelajaran bangun datar pada siswa kelas III (3) untuk mengetahui ketuntasan belajar melalui penerapan metode penemuan pada pembelajaran bangun datar pada siswa kelas III.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cangkring 04 Jenggawah kelas III yang terdiri 42 siswa 21 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki siswa dibagi 6 kelompok yang hitoregen. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tes individu.

Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 3 mei 2011 sampai dengan 19 mei 2011 data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran bangun datar dengan menggunakan metode penemuan serta hasil belajar siswa siklus I hasil 57,8% siklus II 86,2 dari hasil tes

akhir. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 86,2%

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi penerapan pembelajar matematika bangun datar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan keakraban siswa.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELANGKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Pendidikan pada dasarnya suatu upaya untuk mempersiapkan atau member bekal pada peserta didik agar di kemudian hari mereka dapat mandiri dan tanggap akan lingkungannya untuk menghadapi tantangan hidup.

Pembangunan suatu bangsa dalam era globalisasi sekarang ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpukan utama agar bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju dan dapat berkompetensi dengan negara negara lain sehingga tidak dikatakan sebagai yang tertinggal.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri oleh karena itu seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK) didunia semakit pesat, pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pembangunan dibidang pendidikan dengan harapan pendidikan mampu mengembangkan potensi yang ada diri siswa baik potensi nurani maupun potensi siswa.

Matematika berfungsi menghitung mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dalam belajar matematika konsep multak dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk menguasai matematika. Belajar matematika adalah pemahaman artinya mempelajari suatu konsep matematika berarti belajar untuk

memahami konsep tersebut. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika ataupun masalah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya suatu pembelajaran di sekolah menuntut siswa aktif, kreatif dan inovatif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pada mata pelajaran matematika, siswa dituntut untuk dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari serta memberikan perhatian lebih pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi permasalahan yang di hadapi dalam belajar matematika adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga menimbulkan kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Secara umum, kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan ketuntasan hasil belajar belum bias dicapai secara optimal.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika terjadi dikelas III SD Negeri Cangkring 04, terutama pada materi yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah. menurut guru kelas III di SD Negeri Cangkring 04, sebagian besar siswa kelas III kurang berminat pada materi matematika karena sulit sehingga motivasi belajar siswa rendah. Bahkan sangat menakutkan bagi siswa maka dari itu perlu perhatian khusus bagi para guru untuk mengubah pelajaran matematika menjadi pelajaran yang di sukai dan menyenangkan siswa. Selain itu para guru umumnya masih menggunakan metode ceramah.

Pada dasarnya, metode ceramah saja kurang pas dalam kegiatan pembelajaran matematika, karena cepat menimbulkan kejenuhan dan tidak bias merangsang siswa untuk berkreatifitas, anak hanya di ajari dengan ilmi-ilmu yang belum tentu anak mengingat/memahami isinya. Sehingga nilai yang diperoleh siswa sangat rendah dan hasil belajar siswa dibawah standar. Guru cenderung memberikan atau memindahkan informasi kepada siswa dengan kata lain guru menjadi pusat seluruh kegiatan di dalam kelas sedangkan siswa hanya mendengar mencatat dengan demikian dalam belajar matematika siswa jarang mengkomunikasikan secara lisan hasil pekerjaannya.

Rendahnya penguasaan matematika diduga karena metode pembelajaran kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga untuk mengatasi masalah di SD Negeri Cangkring 04 perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami konsep sehingga bermakna bagi dirinya sendiri dan membangkitkan minat serta motivasi siswa, yaitu dengan penerapan metode penemuan. Bruner mengatakan belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan.

Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran, melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Penerapan metode penemuan mendorong siswa dalam proses mengasimilasi sesuatu konsep dengan cara mengamati, menggolong-golongkan membuat dugaan, menjelaskan mengukur dan membuat kesimpulan untuk memudahkan siswa memahami sesuatu konsep. bahwa proses pembelajaran yang belum menghasilkan hasil belajar yang maksimal diperlukan adanya pengembangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh ide, cara berfikir dan cara belajar yang aktif.

Dalam metode ini, guru membimbing siswa agar mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang dipelajari untuk menemukan pengetahuan baru dengan cara memberikan instruksi melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru.

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga tidak mampu memotifikasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa bersikap pasif, sehingga materi yang diterima tidak diserap secara maksimal.
3. Guru dan siswa kurang konikatif.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan suatu penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika bangun datar kelas 3 dengan metode penemuan SD Negeri Cangkring 04 Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas,pemasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode penemuan pada pembelajaran matematika bangun datar kelas 3 Semester II SDN Cangkring 04 Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan metode penemuan pada pembelajaran matematika bangun datar kelas 3 semester II SDN Cangkring 04 Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Bagaimana ketuntasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pembelajaran matematika bangun datar dengn metode penemuan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penemuan pada pembelajaran matematika bangun datar pada siswa kelas 3 SDN Cangkring 04 Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode penemuan pada siswa kelas 3 SDN Cangkring 04 Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui ke ketuntasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bangun datar dengan metode penemuan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti guru dapat menambah membantu untuk pengalaman tentang pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar sehingga menjadi guru professional.
2. Bagi siswa dapat memahami konsep dengan jelas dan dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran matematika akan bermanfaat untuk memperoleh pelajaran yang menarik dan berguna bagi kehidupannya melalui penerapan metode penemuan.
3. Bagi guru dapat mempedalam pemahaman tentang penggunaan metode penemuan dan menguasai tehnik implementasinya.
4. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran dengan metode penemuan sehingga dampak pada peningkatan mutu sekolah sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan demikian sekolah tersebut akan semakin mendapat kepercayaan dan masyarakat luar.
5. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran dengan metode penemuan penilisl karya-karya tulis lainnya dan sebagai pedoman untuk melaksanakan tugas yang akan datang.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Mengingat keterbatasan waktu maka ruang lingkup penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Cangkring 04 Jenggawah Jember dilaksanakan selama 3 bulan.

1.6 DENIFISI OPERASIONAL

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang makna yang terkandung kiranya perlunya diberikan denifisi operasional sekaligus untuk mengurangi penafsiran yang salah tentang penelitian. Adapun denifisi operasional tersebut sebagai berikut :

1. Metode Penemuan

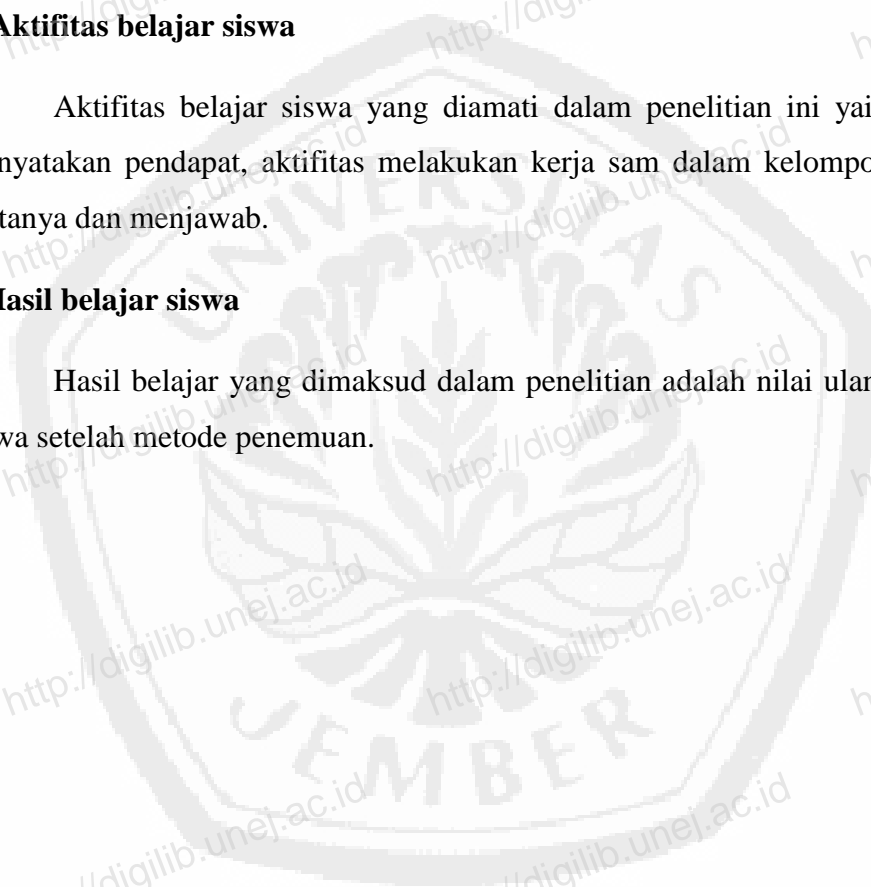
Metode penemuan dipandang sebagai suatu metode pembelajaran dimana siswa mendorong untuk berpikir sendiri hingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang difasilitasi oleh guru, bimbingan yang dilaksanakan guru ialah siswa agar mempergunakan ide konsep dan keterampilan yang dipelajari untuk menemukan pengetahuan.

2. Aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktifitas menyatakan pendapat, aktifitas melakukan kerja sam dalam kelompok, aktifitas bertanya dan menjawab.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai ulangan harian siswa setelah metode penemuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dalam dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Menurut Gagne (dalam sudjana, 1991 : 157) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah prilakunya akibat suatu pengalaman. Dari pendapat lain, Hamalik (1999:38) belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada dirinya individu yang sedang belajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar atau pembelajaran formal lainnya, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Mengajar pada umumnya adalah usaha guru menciptakan kondisi atau menata lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Undang-Undang system Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Matematika sekolah menyebutkan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan menengah. Matematika bersifat hierarkis, yaitu suatu materi merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya dalam mempelajari ilmu matematika hendaknya berprinsip pada :

1. Materi matematika di susun menurut urutan topik matematika jika ia telah memahami berdasarkan sub topik tertentu :
2. Seorang siswa dapat memahami suatu topik matematika jika ia telah memahami sub topik pendukung atau prasayratannya dan
3. Perbedaan kemampuan antar siswa dalam mempelajari atau memahami suatu topik matematika dan dalam menyelesaikan masalahnya di tentukan oleh perbedaan penguasaan sub topik prasyarat

Dalam pembelajaran, materi yang di ajarkan harus sesuai dengan tahap perkembangan berfikir siswa jenjang sekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh, materi yang di ajarkan memiliki keabstrakan lebih tinggi dan konsep yang semakin luas. Jika pemberian materi ajar matematika tepat sasaran maka akan sangat berarti bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjadi (2000:62) yang menyatakan bila pemberian materi ajar terpenuhi maka kemampuan keterampilan yang dicapai akan terasa memiliki nilai tersendiri bagi siswa.

Peran dan fungsi matematika sangatlah dalam dimensi kehidupan terutama untuk memecahkan masalah baik dalam matematika atau bidang lainnya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang diharapkan terlaksana setelah kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang diharapkan terlaksana setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar adalah :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemmasalahan

Dengan demikian pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang matematika dipelajari. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini berarti dalam pembelajaran matematika, guru sebagai pendidikan harus kreatif dan inovatif. Selain itu dapat menyajikan konsep matematika dari hal yang sulit diserap menjadi mudah yaitu dengan adanya variasi dalam metode mengajar.

2.2 Metode Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran, tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sangat penting sebagai alat dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Ahmadi (2005:52) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik